

PENGARUH AROMATERAPI LEMON TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PASIEN POST OPERASI LAPARATOMI**Sri Enawati¹, Della Khoirunnisa Aulia², Yuli Widayastuti³, Sri Handayani^{4*}, Dwi Yuningsih⁵**^{1,2,3,4,5}Prodi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Korespondensi Email: handa@itspku.ac.id

ABSTRACT

Laparotomy surgery can cause several problems including acute postoperative pain, damaged skin integration, immobilization, bleeding and the risk of infection. Postoperative pain requires appropriate action. Efforts that can be made with pain management include pharmacological and non-pharmacological approaches. Non-pharmacological approaches include cutaneous stimulation and massage, ice and heat therapy, transcutaneous electrical nerve stimulation, distraction, relaxation techniques, aromatherapy and hypnosis. Objective: to determine whether there is an effect of lemon aromatherapy on reducing pain scale after laparotomy surgery. Methodology: This type of research is a quasi-experimental (Quasy Experiment) with a pretest-posttest design approach with 10 respondents. Results: The results obtained using the nonparametric test, it was found that the p-value was 0.003. Because p-value (0.003) < (0.05) then H_a is accepted. So it can be concluded that there is an effect of lemon aromatherapy on reducing pain scale in post-laparotomy patients. Conclusion: The average pain scale before giving lemon aromatherapy was 5 (moderate), after being given lemon aromatherapy the average pain scale became 3.8 (mild) and there was a difference in pain scale before and after giving lemon aromatherapy where p value = 0.003 of significant value $p = <0.05$.

Keyword :Laparotomy, Pain, Lemon Aromatherapy**Abstrak**

Tindakan pembedahan laparotomi dapat menimbulkan beberapa masalah diantaranya adalah nyeri akut pasca pembedahan, rusaknya integrasi kulit, imobilisasi, perdarahan dan resiko infeksi. Nyeri post operasi memerlukan tindakan yang tepat. Upaya yang dapat dilakukan dengan manajemen penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Pendekatan non-farmakologi antara lain stimulasi dan massase kutaneus, terapi es dan panas, stimulasi saraf elektrik transkutan, distraksi, teknik relaksasi, aromaterapi dan hypnosis. Tujuan: untuk mengetahui apakah ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri post operasi laparotomi . Metodologi: Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasy Eksperimen)dengan pendekatan pretest-posttest design dengan jumlah responden 10 orang. Hasil: Hasil penelitian diperoleh menggunakan uji nonparametik test didapatkan bahwa nilai p-value0,003. Karena p-value (0,003) < α (0,05) maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparotomi. Kesimpulan: Skala rata-rata nyeri sebelum pemberian aromaterapi lemon adalah 5 (sedang), setelah diberikan aromaterapi lemon rata-rata skala nyeri menjadi 3,8 (ringan) dan ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon dimana nilai $p = 0,003$ dari nilai signifikan $p = <0,05$.

Kata Kunci :Laparotomi, Nyeri, Aromaterapi lemon**1. PENDAHULUAN**

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor , dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker dan obstruksi) . Laparotomi juga dilakukan pada kasus-kasus digestif dan kandungan seperti apendiksitis, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker colon dan rectum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestisitis dan peritonitis (Rahmayati, Hardiansyah & Nurhayati, 2018) Data dari World Health Organization(WHO)menguraikan pasien laparotomi didunia meningkat setiap tahunnya sebesar 10% . Angka jumlah pasien laparotomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017, terdapat 90 juta pasien operasi laparotomi diseluruh rumah sakit didunia. Dan pada tahun 2018, diperkirakan meningkat menjadi 98 juta pasien post operasi laparotomi. Di indonesia tahun 2018, laparotomi menempati peringkat ke 5, tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa, dan diperkirakan 42% diantaranya merupakan tindakan pembedahan laparotomi. (Kemenkes RI, 2018). Tindakan pembedahan laparotomi dapat menimbulkan beberapa masalah diantaranya adalah nyeri akut pasca pembedahan, rusaknya integrasi kulit, imobilisasi, perdarahan dan resiko infeksi (Jitowijoyo, 2012). Nyeri adalah sensori subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan (Marliyana, 2018). Nyeri merupakan pengalaman sensasi dan emosional dan tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, pengalaman nyeri merupakan gabungan dari fisiologis serta psikologis dan bukan merupakan kerusakan jaringan yang

bersifat menetap. (Fischa,A, 2015) The International Assotiation for the study of pain (IASP) Nyeri adalah sensori subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan actual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan mendefinisikan nyeri sebagai berikut nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan atau ancaman kerusakan jaringan. (Lyndon, 2013). Pasca pembedahan pasien merasakan nyeri yang hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang adekuat (Sutanto, 2013). Nyeri post operasi memerlukan tindakan yang tepat. Upaya yang dapat dilakukan dengan manajemen penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Pendekatan yang biasa digunakan adalah analgetik golongan opioid untuk nyeri yang hebat dan golongan non steroid untuk nyeri sedang atau ringan. Secara farmakologi penggunaan analgesik opoid yang berlebihan bisa menyebabkan depresi pernapasan atau sedasi, bahkan bisa membuat orang menjadi mual-muntah dan konstipasi. Jika terus-menerus bisa menimbulkan reaksi ketergantungan obat, dan nyeri bisa terjadi lagi setelah reaksi obat habis. Oleh karena itu, perlu terapi non farmakologisebagai alternatif untuk memaksimalkan penanganan nyeri pasca operasi. Tetapi non farmakologi memberikan efek samping yang minimal pada pasien serta dengan secara mandiri dalam pelaksanaan terapi dengan keputusannya sendiri dalam melakukan tindakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar manusia. (Hidayat, 2010).

Pendekatan non-farmakologi antara lain stimulasi dan massase kutaneus, terapi es dan panas, stimulasi saraf elektrik transkutan, distraksi, teknik relaksasi, aromaterapi dan hypnosis (Smeltzer&Bare, 2012). Tindakan nonfarmakologi diantaranya ialah aromaterapi dengan menggunakan aromaterapi lemon, yang bertujuan untukmengurangi intensitas nyeri pasien postoperasi laparatomi. (Potter&Perry, 2010). Aroma terapi adalah salah satu jenis non farmakologi yang penggunaan minyak essensial konsentrasi tinggi diekstraksi dari tumbuh-tumbuhan dan diberikan melalui massage, inhalasi, dicampur ke dalam air mandi, untuk kompres melalui membran mukosa dalam bentuk perisarium atau supositoria dan terkadang dalam bentuk murni, meskipun aroma memegang peranan penting dalam mempengaruhi alam perasaan, sebenarnya zat kimia yang terkandung dalam berbagai jenis minyak yang bekerja secara farmakologis dan kerjanya dapat ditingkatkan dengan jenis metode pemberiannya (Hidayat, 2010). Aromaterapi dapat menangani masalah pernafasan, rasa nyeri, gangguan saluran kencing, gangguan pada alat kelamin, masalah mental dan emosional. Hal ini terjadi karena aromaterapi mampu memberikan sensasi menenangkan diri serta otak, bahkan rasa stress (FAOSTAT, 2019). Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi laparatomi hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 berarti ada perbedaan intensitas nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon (Rahmayati et al, 2018). Penelitian lain dengan judul Efektivitas Aromaterapi lavender dan Aromaterapi lemon efektif dalam menurunkan skala nyeri post section caesarea dengan p value 0,009 ($p < 0,05$) (Rahmawati&Rohmayanti, 2015). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut , maka peneli tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasy Eksperimen)dengan pendekatan pretest-posttest design yaitu dilakukan dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi kemudian dilakukan posttest (pengamatan terakhir) (Imas & Nauri, 2018). Penelitian ini dilakukan di RS DKT Slamet Riyadi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti yang sesuai dan memenuhi syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi laparatomi di RS DKT Slamet Riyadi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan teknik accidental sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: alat tulis, Aromaterapi lemon, dan lembar observasi nyeri. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui pemberian aromaterapi lemon terhadap perubahan rata-rata skala nyeri. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat adanya pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap tekanan darah pada hipertensi sesudah pemberian terapi relaksasi otot progresif dan melihat adanya pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap skala nyeri pasien post operasi laparatomi sesudah diberikan aromaterapi lemon apakah ada perbedaan skala nyeri pasien post operasi laparatomi..Data yang didapatkan diolah dengan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro Wilk. Jika data tidak berdistribusi dengan normal maka menggunakan uji non parametric yaitu uji Wilcoxon dan jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametric yaitu uji T test Independent.

3. HASIL

3.1 Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Umur

Umur	Jumlah	%
20-29	2	20%
30-39	2	20%
40-49	4	40%
50-59	1	10%
60-70	1	10%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi umur terbanyak pada umur 40-49 tahun yaitu 4 dengan presentase 40%.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki – Laki	6	60%
Perempuan	4	40%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu 6 dengan presentase 60%.

Tabel 3. Distribusi Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SD	1	10%
SMP/MTs	1	10%
SMA/SMK/MAN	8	80%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu 8 dengan nilai presentase 80%.

Tabel 4. Skala Nyeri Pre-Test

No	Nyeri Pre	Jumlah	%
1	4	2	20%
2	5	6	60%
3	6	2	20%
	Jumlah	10	100,00

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi skala nyeri pre-test terbanyak yaitu skala 5 yaitu 6 responden dengan nilai presentase 60% .

Data nilai skala nyeri pre-test menunjukkan nilai mean = 5, nilai median = 5, nilai minimum = 4, dan nilai maksimum = 6.

Tabel 5. Skala Nyeri Post-Tes

No	Nyeri Post	Jumlah	%
1	3	3	30%
2	4	6	60%
3	5	1	10%
	Jumlah	10	100,00

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi skala nyeri post-testterbanyak pada skala nyeri 4 yaitu 6 responden dengan nilai presentase 60%.

Data nilai skala nyeri Post-Test menunjukkan nilai mean = 3,8, nilai median = 4, nilai minimum = 3, dan nilai maksimum = 5.

3.2 Analisa Bivariat

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

<i>Test of Normality</i>	<i>Shapiro Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.
Nyeri Pretest	.815	10	.022
Nyeri Posttest	.794	10	.012

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan hasil uji normalitas data masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data skala nyeri pretest menghasilkan nilai probabilitas (p) sebesar 0,022. Dan data skala nyeri posttest menghasilkan nilai probabilitas (p) sebesar 0,012, Karena nilai p pretest dan posttest skala nyeri <0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Sehingga teknik analisa yang digunakan adalah uji statistik non-parametric dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji variabel berpasangan yaitu pretest dan posttest skala nyeri.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Z	P
Skala Nyeri Pretest-Posttest	-2.972 ^b	.003

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai p skala nyeri pre-test dan post-test yaitu sebesar 0,003 karena nilai p <0,05 serta dilihat dari tabel berikutnya dari semua sampel yang diuji semuanya memiliki pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lemon .

3.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka pembahasan ini akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi laparatomi?”

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini membahas tentang usia, pendidikan dan jenis kelamin. Kelompok usia terbanyak dalam penelitian ini adalah usia dewasa. Usia mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang dimana penyakit lebih banyak terjadi pada kalangan dewasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani & Calista, (2013) tentang karakteristik penderita laparatomi, dari penelitian tersebut didapatkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah pada kategori dewasa. Hal ini juga sesuai dengan teori Gearhart & Silen, (2013) bahwa insiden punyuk laparatomi ialah dekade kedua dan ketiga kehidupan.

Menurut Gill, 1990 dalam Potter & Perry 2018, secara umum laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara bermakna dalam berespon terhadap nyeri. Dalam penelitian ini responden laki-laki dan perempuan tidak memiliki proporsi yang sama, responden laki-laki lebih banyak yang mengalami nyeri dari pada responden perempuan. Menurut wijaya (2014) intensitas nyeri pasien bedah abdomen pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Menurut analisa peneliti laki-laki lebih responsif terhadap nyeri daripada perempuan. Perempuan lebih banyak memiliki pengalaman daripada laki-laki.

b. Pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden sejumlah 10 responden di Rumah sakit DKT Slamet Riyadi diketahui bahwa nyeri sebelum (pretest) diberikan aromaterapi lemon yaitu skala 4 sebanyak 2 (20%), skala 5 sebanyak 6 (60%), dan skala 6 sebanyak 2 (20%). Adapun nyeri setelah (posttest) diberikan aromaterapi lemon yaitu skala 3 sebanyak 3 (30%), skala 4 sebanyak 6 (60%), skala 5 sebanyak 1 (10%).

Hasil penelitian diperoleh menggunakan uji nonparametik test didapatkan bahwa nilai p-value 0,003. Karena p-value (0,003) < α (0,05) maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

Aromaterapi lemon dapat mengurangi nyeri karena Aromaterapi lemon mengandung linalool yang memiliki fungsi menimbulkan ketenangan dan relaksasi. Bagian luar kulit lemon mengandung minyak esensial (6%) dengan komposisi limonene (90%), citral (5%), dan sejumlah kecil citronellal, alphaterpineol, linalyl, dan geranyl acetate. Linalyl atau linalool merupakan kandungan aktif utama yang berperan pada efek sedatif anti cemas (Daliartha & Adrian, 2013). Ketika aroma minyak esensial ini dihirup seseorang kemudian diteruskan menuju pusat gustatory dan

sistem limbik. Minyak esensial ini yang mempengaruhi sistem limbik untuk mengeluarkan hormon endorphin yang berpengaruh terhadap psikologis seseorang sehingga menyebabkan terjadinya penurunan skala nyeri pada kedua kasus dari sedang menjadi ringan (Nurjanah, 2019).

Aromaterapi lemon mengandung linalool yang memiliki fungsi menimbulkan ketenangan dan relaksasi. Bagian luar kulit lemon mengandung minyak esensial (6%) dengan komposisi limonene (90%), citral (5%), dan sejumlah kecil citronellal, alphaterpineol, linalyl, dan geranyl acetate. Linalyl atau linalool merupakan kandungan aktif utama yang berperan pada efek sedatif anti cemas (Daliartha & Adrian, 2013). Ketika aroma minyak esensial ini dihirup seseorang kemudian diteruskan menuju pusat gustatory dan sistem limbik. Minyak esensial ini yang mempengaruhi sistem limbik untuk mengeluarkan hormon endorphin yang berpengaruh terhadap psikologis seseorang sehingga menyebabkan terjadinya penurunan skala nyeri pada kedua kasus dari sedang menjadi ringan (Nurjanah, 2019).

Berdasarkan penelitian Nurjanah (2019) menjelaskan bahwa mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang. Aromaterapi lemon merupakan jenis aromaterapi yang digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El Rahmawati, Raihan Hardiansyah, Nurhayati, (2018), tentang pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi laparatomi di Rumah sakit DKT Slamet Riyadi pada 10 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usia responden terbanyak pada rentang usia antara 40-49 tahun yaitu 4 responden dengan nilai presentase 40%
2. Jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 6 responden dengan nilai presentase 60%.
3. Pendidikan responden terbanyak adalah SMA/ sederajat yaitu 8 responden dengan nilai presentase 80%.
4. Skala rata-rata nyeri sebelum pemberian aromaterapi lemon adalah 5 (sedang), setelah diberikan aromaterapi lemon rata-rata skala nyeri menjadi 3,8 (ringan).
5. Ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon dimana nilai $p = 0,003$ dari nilai signifikan $p = < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahmayati, El, Hardiansyah, Raihan dan Nurhayati. 2018. "Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi" dalam jurnal kesehatan volume 9, Nomor 3, November 2018 (halaman 427-432). Lampung: Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Indonesia.
- [2] Utami Nur Ratna dan Khoiriyah Khoiriyah. 2020. "Penurunan Skala Nyeri Akut Post Laparatomi Menggunakan Aromaterapi Lemon" Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang Vol 1 No 1, April 2020 page 23-33.
- [3] Purwandari Fadhlha, Siti Rahmalia dan Sabrian Febriana. 2013. "Efektifitas Terapi Aroma Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi" Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.
- [4] Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Bandung: Alfabeta.
- [5] Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Bandung: Alfabeta
- [6] Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka karya.
- [7] Riyanto, (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Medika
- [8] Rosdahi, Caroline B. 2017. Buku Ajar Keperawatan Dasar. Jakarta: EGC.
- [9] Haswita, dan Reni Sulistyowati. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta Timur
- [10] Fischa, A, 2015. Pengaruh Guide Imagery Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Usia Todler Post Operasi. Jakarta: Salemba Medika
- [11] Marliyan. 2018. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, Volume VI, No. 2.
- [12] Soeroso, S. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit. Jakarta: Penerbitan Buku Kedokteran EGC.
- [13] Lyndon, 2013, Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia, Tangerang: Binarupa Aksara.

- [14] Hermawan, I (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kuantitatif, dan Mixed Methode, Kuningan : Hidayatul Qurun
- [15] Hidayat, A, A, (2014). Metode Penelitian Kbidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus. Jakarta: Salemba Medika
- [16] Noor, J (2016). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertal & Karya Ilmiah : Jakarta : Prenada Media